

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karakteristik dunia usaha saat ini ditandai oleh perkembangan yang cepat di segala bidang. Perkembangan itu semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan akibatnya persaingan yang terjadi antar perusahaan semakin kompetitif, khususnya bagi perusahaan yang sejenis. Dalam keadaan seperti ini perusahaan harus selalu memperhatikan situasi pasar dan prospek pasar sehingga perusahaan dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada dan mengubah peluang itu menjadi suatu keuntungan. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan (*Profit*), menjaga kelangsungan hidup (*going concern*), dan pertumbuhan (*growth*). Oleh sebab itu pihak manajemen selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston Alih Bahasa Oleh Ali Akbar Yulianto, 2009). Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan

profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi). Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA sering disebut juga dengan ROI (*Return on Investment*). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila ditunjang oleh adanya kemampuan manajemen dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dana yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk investasi, dan salah satunya adalah investasi kedalam persediaan. Dengan menginvestasikan dana ke dalam persediaan maka perusahaan akan memperoleh manfaat dari investasi tersebut, karena persediaan merupakan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan.

Menurut Tunggal (1995) jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi

perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur (*idle fund*) yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Sehingga untuk mengetahui tingkat likuiditas serta seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *Current Ratio*.

Data keuangan perusahaan berkaitan dengan *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Assets* (ROA) perusahaan PT INTRACO PENTA Tbk selama Periode (2002-2011) adalah sebagaimana tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
***Current Ratio, Inventory Turnover, dan Return On Assets* pada perusahaan PT INTRACO PENTA Tbk Periode (2002-2011)**

Tahun	Current Ratio	Inventory Turnover	ROA
2002	2.23	1.36	2.34
2003	1.61	1.35	0.67
2004	2.21	2.07	0.70
2005	1.99	1.55	2.03
2006	3.37	1.79	0.85
2007	2.45	2.07	1.10
2008	2.15	2.97	2.02
2009	1.30	3.56	3.20
2010	1.09	3.72	5.17
2011	0.84	1.98	3.22

Sumber: Laporan Keuangan PT Intraco Penta Tbk. (data diolah kembali oleh penulis)

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan perputaran persediaan**  
**PT Intraco Penta Tbk.**  
**Periode tahun 2002 sampai 2011**

Hubungan antara variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover* terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan fenomena yang berbeda. Hal tersebut juga didukung adanya hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan beberapa *research gap* untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap ROA yaitu :



1. Silalahi (2009), dengan judul pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomis pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian oleh Silalahi menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2000) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin efisien perusahaan dalam melakukan operasinya.
2. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2004) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tuasikal (2002) yang menyatakan *Current Ratio* lebih dapat memprediksi kinerja perusahaan manufaktur dibandingkan pada perusahaan nonmanufaktur.

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* sebagaimana dijelaskan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan guna mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan perputaran persediaan terhadap ROA. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul:

**“Pengaruh *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset (ROA)* Studi Pada Perusahaan PT INTRACO PENTA Tbk Periode 2002-2011.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Profitabilitas perusahaan diduga dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan aktivitas. Variabel-variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas (ROA) PT INTRACO PENTA Tbk periode 2002-2011 meliputi perputaran persediaan dan *Current Ratio*. Namun demikian, data keuangan perusahaan PT INTRACO PENTA Tbk periode 2002-2011 menunjukkan fluktuasi (kenaikan/penurunan) pada perputaran persediaan dan *Current Ratio* tetapi tidak selalu diikuti oleh fluktuasi ROA.

Pada grafik 1.1 terlihat *Current Rasio* terjadi penurunan pada tahun 2003 dan 2011 tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA, karena menurut Tunggal (1995), jika *Curren Ratio* yang terlalu tinggi tidak selalu menguntungkan, karena akan berpeluang menimbulkan dana yang menganggur (*idle fund*) yang sebenarnya bisa digunakan sebagai investasi yang nantinya akan menimbulkan laba.

Dan pada grafik 1.1 juga terlihat perputaran persediaan terjadi kenaikan pada tahun 2004 dan 2006 tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA, karena seharusnya jika perputaran persediaan meningkat atau lebih cepat maka laba yang dihasilkan pun akan meningkat dan profitabilitas perusahaan pun akan meningkat karena profitabilitas perusahaan dilihat dari seberapa besar perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba.

### 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) di perusahaan PT INTRACO PENTA Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) di perusahaan PT INTRACO PENTA Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) di perusahaan PT INTRACO PENTA Tbk?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Bagi peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya tentang pengaruh *Current Ratio* dan periode perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Bagi Universitas

Penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian di masa yang akan datang.

3. Bagi perusahaan

Memberikan sumbangan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola perputaran persediaan dan likuiditasnya. Maka untuk masa yang akan datang pihak manajemen dapat lebih meningkatkan profitabilitasnya.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan peminjaman dana ke pihak lain ataupun melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban. Utang yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Rasio



utang dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar.

Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Semakin besar rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan. Menurut Van Horne, dan Wachowicz (2009) *Current Ratio* perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

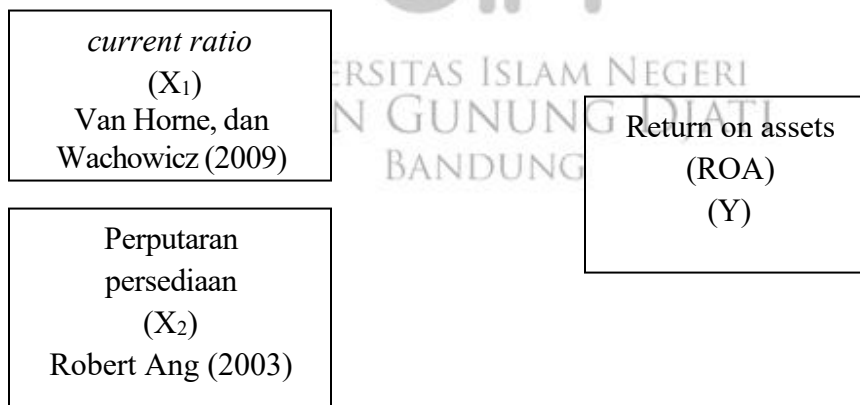
Informasi mengenai tingkat perputaran persediaan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu persediaan lambat dalam proses penjualan atau pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan. *Inventory Turnover* menunjukkan berapa kali perputaran persediaan selama satu tahun. Semakin

tinggi perputarannya menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaan tersebut.

Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka semakin cepat pula bagi perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Inventory Turnover* dengan ROA adalah positif. Semakin besar *inventory turnover* akan semakin baik karena berarti semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Robert Ang, 2003). ROA yang meningkat karena dipengaruhi oleh *inventory turnover* (Brigham dan Houston Alih Bahasa Oleh Ali Akbar Yulianto, 2009).

Berdasarkan uraian diatas maka skema kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



## 1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik Sugiyono (2003). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

### Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap ROA.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap ROA.

### Hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap ROA.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap ROA.

### Hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* dan perputaran persediaan terhadap ROA.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* dan perputaran

